

KEEP #10
THE FIRE ON

KE JALAN KE DALAM

Sebuah Tulisan Pengantar KTFO #10

Ke Jalan Ke Dalam

Oleh: Lily Elserisa



Saya sungguh tidak ingin sok tahu. Saya baru lahir, ketika gerakan-gerakan alternatif seni rupa Yogyakarta bermandikan keberanian. Sebagai generasi baru, menyambut kerinduan SURVIVE! Garage untuk menulis pengantar pameran karya seniman-seniman Yogyakarta sejak era 1990an-2000an awal pada Keep The Fire On #10 Putaran Pertama ini adalah kegentaran yang harus saya hadapi dalam rangka menyambut pendewasaan dalam berkarya di zaman yang semakin ada-ada saja.

Ketika bertandang ke eks kampus ASRI/ISI Gampingan (sekarang Jogja National Museum/JNMBloc) untuk mengunjungi pameran ataupun sekadar berteman, tak jarang melankoli menyeruak. Seringkali saya membayangkan bagaimana seniman-seniman muda dibentuk dan saling membentuk. Perjuangan dan persahabatan antar seniman pada tahun-tahun itu tidak cukup hanya dibaca dari tulisan-tulisan. Terlalu hangat dan lekat. Sekiranya agar tulisan untuk pameran ini bukan merupakan romantisme semenjana pada satu era, saya mencoba melihat perihal ini sebagai sebuah kejadian yang panjang dan belum selesai.

Goenawan Mohamad pada kumpulan esai seni rupa: *Pigura Tanpa Penjara* (2019) menuliskan demikian:

"Barangkali penciptaan adalah sebuah kejadian"

Kejadian adalah sesuatu yang tidak dapat disangka atau dinyana oleh manusia. Kita bisa saja memprediksi, namun bisa juga yang terjadi tidak sesuai ekspektasi. Suatu kejadian bisa membukakan apa saja, bahkan mengenai kosmos yang keos. Namun, jika kejadian berlalu tanpa sambutan apa-apa, tidak akan ada kenyataan yang terkuak. Bagaimana setelah GSRB yang usai pada 1997? Penciptaan berbagai gerakan alternatif pada tahun 1990an akhir-2000an awal, seperti: Apotik Komik, Taring Padi, Mes 56, Parkir Space, Daging Tumbuh, Yes No Wave, Mulyakarya, Cangkang Serigala, bahkan Survive! Garage sendiri adalah sebuah kejadian yang merespons kejadian lainnya, yakni rezim penindas yang terpinggirkan. Selain itu gebrakan terhadap pakem-pakem seni rupa yang mulai jenuh di kampus dianggap perlu.

Gerakan alternatif lahir dari keterbatasan demi keterbatasan. Adanya teknologi baru ditemukan bersama-sama. Referensi ditemukan secara komunal, demikian halnya pembacaannya, direnungi bersama-sama. Penciptaan sebuah karya seni memang semestinya merupakan perlawanan terhadap

Saat itu idealisasi konsep, gagasan, dan wacana merupakan pertimbangan yang paling penting, distribusi dalam pasar barulah setelahnya. Meminjam istilah Farah Wardani pada Skena 2000>, memproduksi wacana masih diutamakan daripada sekadar menciptakan wahana.

Dampaknya saat ini, terdapat terobosan yang signifikan pada tembok-tembok seni lukis, patung, dan grafis yang pernah sangat megah, agung, dan gagah. Hal ini tentu baik namun bisa pula menjadi meresahkan. Berkah dari perjuangan itu salah satunya adalah setiap orang bisa mengaku diri sebagai seniman, bahkan meskipun tanpa pengetahuan visual-visual dasar yang mendalam. Apa artinya nirmana jika komposisi apa saja bisa dianggap sudah seni rupa? Maka, kontemporerlah kita, bisa menurut kita masing-masing atau tergantung lembaga yang menahbiskannya.

Kini, kita bisa mencari dan menemukan seniman baru, kolektif baru, pameran yang baru-baru saja terjadi, dan apa saja dengan kilat. Semua kebutuhan kita akan terpenuhi sekejap mata. Demikian pula dahaga kita akan pengetahuan akan segera terpuaskan. Kini, mencipta karya telah secepat pabrik-pabrik, sehari bisa lebih dari dua kadang lebih dari dua belas.

Bagaimana rakyat setiap hari merasa dibodohi, liyan tanpa ruang hidup yang aman, dan penguasa yang melakukan penindasan setiap jam bukan urusan seni rupa arus utama.

Begitu banyak pula seniman yang blaka suta, bahwa pengejaran akan pasar adalah yang paling utama. Pada tataran pilihan jalan, itu sah-sah saja. Namun, jika itu menyebabkan tren visual yang tercipta terasa seragam dan kontennya terasa samar, bagaimanakan budaya visual kita? Pасalnya, jika setiap bertandang ke pameran seni rupa membuat kita jarang sekali merasa hadir dan berada, benarkah ini adalah buah dari alternativisme pada tahun-tahun itu? Atau kita sedang di jalan kuasa tiada tara yang membuat kita tak perlu lagi resah dalam berkarya?

Seni rupa kita melalui pendewasaan demi pendewasaan. Sejak GSRB dan 1998 didewasakan oleh tekanan-tekanan politik dan nuansa mencekam. Lalu diselingi dengan sukaria atas booming seni rupa. Setelah itu terasa lebih mapan, riang ria berkolektif, percaya diri dengan segala bahasan - bahasan alternatif

di berbagai ruang formal maupun informal. Sayangnya, terserak lagi oleh pandemi COVID-19. Bisa dikatakan, mungkin seni adalah salah satu sektor yang paling babak belur pada tahun tersebut. Kita sempat mencari-cari berbagai format baru, siasat yang canggih, dan berbagai hal untuk bertahan dalam berkesenian. Setiap hari saya bertemu karya-karya baru dari seniman muda. Ada yang nyata-nyata terinspirasi patron seni visual pop terkenal, ada yang sudah mulai menyelami dirinya sendiri dan percaya diri membawa abstraksi. Ada yang jujur mengakui sedang memproduksi epigon-epigon laris manis. Apapun itu sejujurnya, kita perlu optimis. Sebab, bagaimanapun penciptaan hari ini, imaji tetap ada di sana. Imaji tetap terpelihara. Pengejaran akan teknis dan artistik pun rupa-rupa warnanya.

Dalam era kecerdasan buatan ini, penting bagi kita untuk bersiasat agar tidak terlarut menjadi manusia dengan kecerdasan yang dibuat-buat. Perlu bagi kita menilik kembali bagaimana gerakan-gerakan perintis alternatif dan budaya populer yang dihadirkan dalam Keep The Fire On #10 Putaran Pertama ini. Ya, karya - karya di pameran ini menampilkan karya-karya dari seniman Yogyakarta yang telah dan banyak berkarya pada era 1990 hingga 2000an.

Karya - karya mereka mungkin banyak berubah, ketertarikannya pun berkembang, hal ini menarik dan penting, sebab seni selalu tidak pernah eksakta, pun sebagai penggalan ke dalam perjalanan seni rupa kita sebelum beranjak maju. Barangkali bagi generasi lebih muda (biasa disebut milenial akhir atau gen Z) ini merupakan perjumpaan pertama dengan karya-karya seniman yang sedang berpameran. Justru semoga ini dapat kita tangkap sebagai kencana pertama yang mengesankan bagi perjalanan kita mencapai akar yang telah memecah rezim dan budaya represif yang mungkin saja berulang.

Setelah kencana pertama yang mengesankan semoga kita bisa kembali berjalan mencari relevansi seni rupa kita hari ini dengan sudut pandang antargenerasi. Bagaimana bahasa visual yang dipahami dan dibuat hari ini? Apakah seni rupa kita sekadar mengendarai yang terpinggirkan? Ataukah kita masih berdaya dalam merepresentasikan liyan tanpa merasa selalu pahlawan? Masih mampukah kita berkarya dengan kesadaran kolektif yang lokal sekaligus global? Kita perlu terus mencari, barangsiapa mencari akan mendapatkan.

Keep The Fire On (KTFO) telah memasuki penyelenggaraan **1 dekade**. Keep The Fire On (KTFO) telah 10 tahun mempresentasikan berbagai isu dan problematika sekitarnya. "Ke Jalan, Ke Dalam" dimaksudkan demikian, Ke Dalam: menjadi bagian dari pengenalan perjuangan berbagai semangat, kolektif, dan alternatif yang penting selain formalisme seni rupa bagi generasi Zi. Ke Jalan: menjadi bagian dari generasi yang menangkap linimasa dan ketertarikan zamannya dengan upaya selalu jeli melihat masyarakat sekitar, di luar, dan mungkin terabaikan.

Seni rupa selalu tentang semangat zaman (zeitgeist), masihkah mata kita berani memulai perlawanan yang penting dan mendesak? Bukankah tak mengapa jika dalam menjaga semangat zaman kita tetap menjaga nyala dari era sebelumnya? Akankah mudahnya akses terhadap pengetahuan dan teknologi membentuk karya dengan semangat zaman yang lekat dalam ingatan dan paripurna?

Akhirnya, kiranya kita senantiasa dianugerahi kekuatan untuk merespons kejadian dengan penciptaan karya yang kembali menjadi suara bukan huru-hara tak bermakna. Selamat ke **#10 KTFO**, tetap menyala.

ARTISTS



Adhik Kristiantoro

Aji Yudalaga

Andre Tanama

Angki Purbandono

Anton Subiyanto

Arie Dyanto

Arwin Hidayat

Arya Pandjalu

Athonk Sapto Raharjo

Bambang Toko

Bayu Widodo

Bob Sick Yudhita

Budi "Bodhonk" Prakoso

Budi Santoso

Deni Rahman

Dewi Candraningrum

Digie Sigit

Dodi Irwandi

Dwipo Hadi

Edo Pop

Emmanjauhari

Farhan Siki

Fatoni Makturodi

Fitri DK

G Prima Puspita Sari

Huda Desember

Irene Agrivina in collaboration with
S.Teddy.D & M.Haryo Hutomo

Irwanto Lenthö

Iwan Wijono

Iwank. HS

Joelya Nurjanti

Kuart Kuat

Lashita Situmorang

Lulus Boli

Maryanto Beb

Nano Warsono

Pandu Mahendra

Patub PORX

Popok Tri Wahyudi

Prihatmoko Moki

Restu Ratnaningtyas

Roeayyah Diana P

Ronald Efendi

Rully Putra Adi

S. Teddy. D

Samuel Indratma

Samsul Arifin

Soni Irawan

Surya Wirawan

Terra Bajraghosa

Theresia Agustina S

Ucup Baik

Wedhar Riyadi

Wibowo Adi Utama

Yustoni Volunteero



Adhik Kristiantoro
—
Solidarity Praying

Chinese Ink on Paper
35 x 25 cm
2024

Rp. 1.500.000



Adhik Kristiantoro
—
A Child's Toy Sudden Death

Chinese Ink on Paper
35 x 25 cm
2024

Rp. 1.500.000



Adhik Kristiantoro
—
Burning On Life

Chinese Ink on Paper
35 x 25 cm
2024

Rp. 1.500.000



Aji Yudalaga

—

Plant Seller

Acrylic, Marker on Canvas

40 x 60 cm

2024

Rp. 8.000.000



Andre Tanama

—

Eight

Pencil, Acrylic on Canvas

30 x 20 cm

2021

Rp. 8.000.000



Andre Tanama

—

Cosmic Antenna

Linocut on Paper

24 x 32 cm

2018

Rp. 5.000.000



Angki Purbandono

—

Avocado Beetle (11/100)

Scanography, Light Box

20 x 20 x 5 cm

2019

Rp. 4.500.000



Angki Purbandono

—

Mangosteen (12/100)

Scanography, Light Box

20 x 20 x 5 cm

2019

Rp. 4.500.000



Anton Subiyanto

—

Selatan Drini

Pencil, Acrylic on Canvas

30 x 40 cm

2024

Rp. 1.500.000



Arie Dyanto

Sendiko Dawuh

Spray Paint on Cardboard

50 x 59 cm

2024

Rp. 4.000.000



Arie Dyanto

Di Ujung Nirbaya

Spray Paint on Cardboard

55 x 68 cm

2024

Rp. 4.500.000



Arwin Hidayat

—

Terbang Rendah Berbahaya

Acrylic on Canvas

65 x 80 cm

2023

Rp. 10.000.000



Arwin Hidayat

—

Raqib & Atid

Acrylic on Canvas

80 x 45 cm

2023

Rp. 7.000.000



Arya Pandjalu

—

A Dreamer (1/5) AP 2

Solid aluminium with gold plating and teak wood

26,5 x 23 x 15 cm

2024

Rp. 20.000.000



Athok Sapto Raharjo

Oldskull Komik Strip

Marker on Paper
20 x 24 cm
2005

Rp. 15.000.000



Athok Sapto Raharjo

Oldskull Komik Strip

Marker on Paper
23 x 28 cm
2004

Rp. 15.000.000



Athok Sapto Raharjo

Oldskull Komik Strip

Marker on Paper
25 x 30 cm
2019

Rp. 15.000.000



Bambang Toko

—

Unfinished

Acrylic on Canvas

60 x 81 cm

2015

Rp. 10.000.000



Bambang Toko

—

Binatang Butuh Aman

Roof Paint on Aluminium

46 x 52 cm

2001

Not for sale



Bambang Toko

—

Diperas Hingga Tetes Terakhir

Painted Resin and Wood

69 x 24 x 30 cm

2007

Rp. 15.000.000



Bayu Widodo

Dialog Hari Ini

Acrylic, Ink on Paper
20 x 30 cm
2024

Rp. 3.000.000



Bayu Widodo

Celebrate Memory

Acrylic, Ink on Paper
20 x 30 cm
2024

Rp. 3.000.000



Bayu Widodo

Merayakan Kembali

Acrylic, Ink on Paper
20 x 30 cm
2024

Rp. 3.000.000



Bayu Widodo

—
Living Lifi

Acrylic, Ink on Paper
20 x 30 cm
2024

Rp. 3.000.000



Bayu Widodo

—
Cure For Me

Acrylic, Ink on Paper
20 x 30 cm
2024

Rp. 3.000.000

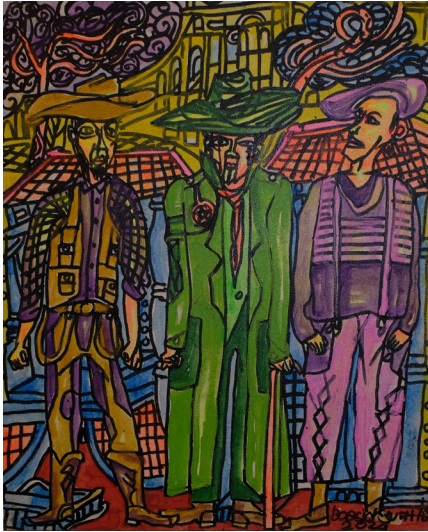


Bayu Widodo

—
Unpredictablestory

Acrylic, Ink on Paper
36 x 46 cm
2024

Rp. 3.500.000

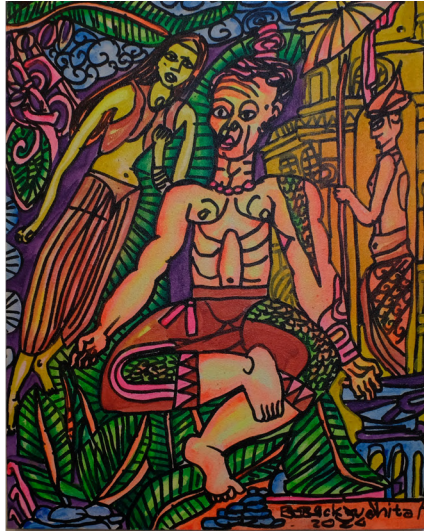


Bob Sick Yudhita

—
Desperado

Marker on Canvas
40 x 50 cm
2024

Rp. 5.500.000



Bob Sick Yudhita

—
Joko Tarub

Marker on Canvas
40 x 50 cm
2024

Rp. 5.500.000



Bob Sick Yudhita

—
Kyoto

Mix Media on Canvas
40 x 50 cm
2024

Rp. 5.500.000



Bob Sick Yudhita

Aji Barang Purwokerto

Marker on Canvas
60 x 40 cm
2024

Rp. 5.500.000



Budi "Bodhonk" Prakoso

Wajah Yang Kesekian

Kolase on Paper
25 x 25 cm
2023

Rp. 3.000.000



Budi "Bodhonk" Prakoso
—
Sekumpulan Pendengar

Kolase on Paper
25 x 25 cm
2023

Rp. 3.000.000



Budi "Bodhonk" Prakoso
—
Black Days

Kolase on Paper
25 x 25 cm
2023

Rp. 3.000.000



Budi Santoso

—

Fuckstory

Ink and Colage

38,5 x 28 cm

2013

Rp. 4.000.000



Budi Santoso

—

Arkeologi Rumah Susun

Jackfruit Wood

90 x 28 x 23 cm

2009

Rp. 30.000.000



Deni Rahman

—
"The Abyss is Home to Me"
(Nerfing Mobile Legends Hero Project)

Ink Print on Canvas + AR
60 x 60 cm
2023

Rp. 13.000.000



Deni Rahman

—
"The Hearth of A Warrior Never Forgets"
(Nerfing Mobile Legends Hero Project)

Ink Print on Canvas + AR
60 x 60 cm
2023

Rp. 13.000.000



Dewi Candraningrum

—
ANAK WEDOK (GIRLS) 1

Acrylic on Canvas
50 x 60 cm
2017 - 2019

Rp. 7.000.000

Dewi Candraningrum

—
ANAK WEDOK (GIRLS) 2

Acrylic on Canvas
50 x 60 cm
2017 - 2019

Rp. 7.000.000

Dewi Candraningrum

—
ANAK WEDOK (GIRLS) 3

Acrylic on Canvas
50 x 60 cm
2017 - 2019

Rp. 7.000.000

Dewi Candraningrum

—
ANAK WEDOK (GIRLS) 4

Acrylic on Canvas
50 x 60 cm
2017 - 2019

Rp. 7.000.000



Digie Sigit

—
Keep on being free
(small size series 3/5)

Stencil art on canvas
42 x 30 cm
2024

Rp. 2.750.000



Dodi Irwandi

—
Octopus

Acrylic on Canvas (Scratching)
32 x 42 cm
2024

Rp. 7.000.000



Dodi Irwandi

—
Octopus

Acrylic on Canvas (Scratching)
32 x 42 cm
2024

Rp. 7.000.000



Dodi Irwandi

—

Penjaga Lumbung

Acrylic on Canvas (Scratching)

70 x 115 cm

2024

Rp. 10.000.000



Dwipo Hadi

—

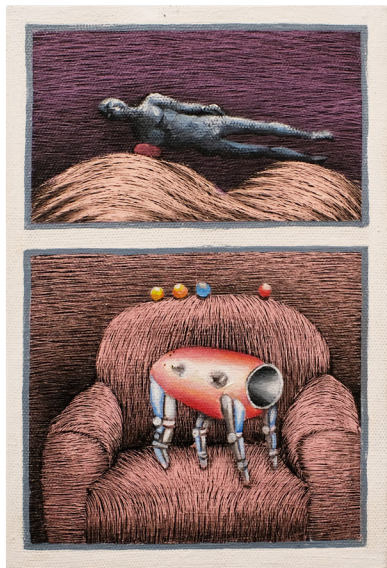
Pesan Dari Rumah

Ink, Acrylic on Paper

38 x 43,5 cm

2023

Rp. 4.500.000



Edo Pop

—

Tubuh Hasrat dan Perempuan

Acrylic on Canvas

20 x 30 cm

2020

Rp. 2.000.000



Edo Pop

—

The Other

Acrylic on Canvas

25 x 30 cm

2024

Rp. 3.000.000



Emmanjauhari

Photograph Effect - Faceless Series

Mixed Media
70 x 60 cm
2024

Rp. 7.000.000



Farhan Siki

"la vie est belle"

Synthetic Enamel on Canvas
50 x 50 cm
2024

Rp. 7.500.000



Farhan Siki

"survival lesson"

Synthetic Enamel on Canvas

40 x 40 cm

2024

Rp. 5.000.000



Fatoni Makturodi

Self Healing

Marker on Paper

30 x 40 cm

2020

Rp. 2.000.000



Fatoni Makturodi

—

Mengheningkan Cipta

Ink/ Marker on Paper

20 x 29 cm

2023

Rp. 2.000.000



Fatoni Makturodi

—

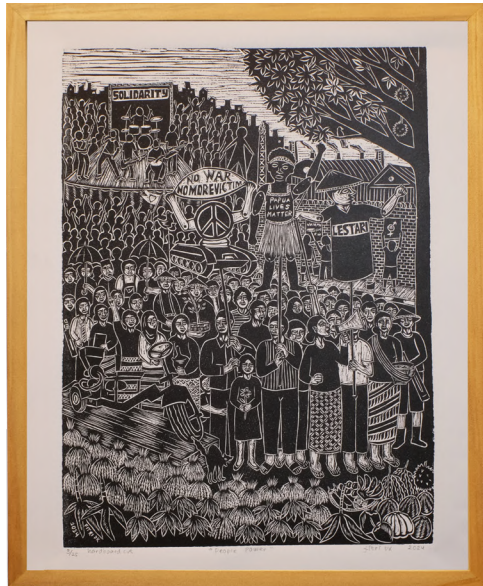
The Smoker

Ink/ Marker on Paper

21 x 32 cm

2020

Rp. 2.000.000



Fitri DK

—

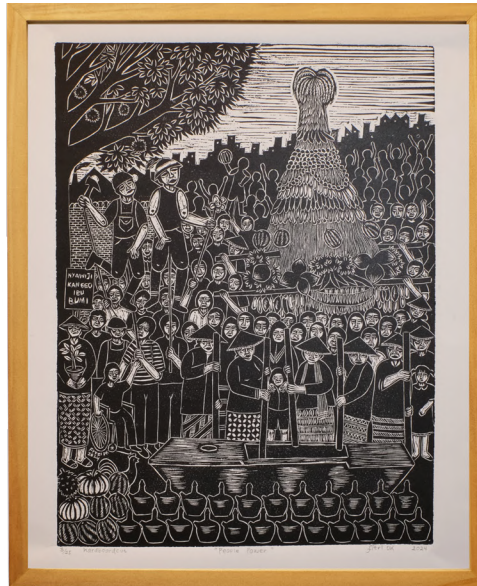
People Power #1

Hardboardcut Print on Somerset Satin Paper

30 x 40 cm

2024

Rp. 3.500.000



Fitri DK

—

People Power #2

Hardboardcut Print on Somerset Satin Paper

29,5 x 40 cm

2024

Rp. 3.500.000



G Prima Puspita Sari

—

"Tribute"

Acrylic on Canvas

40 x 60 cm

2024

Rp. 6.000.000



Huda Desember

—

"Dialog Malam"

Mix Media on Paper

36 x 29 cm

2024

Rp. 2.500.000



Huda Desember

—

Before Butterfly

Mix Media on Paper

36 x 29 cm

2024

Rp. 2.500.000



Huda Desember

—

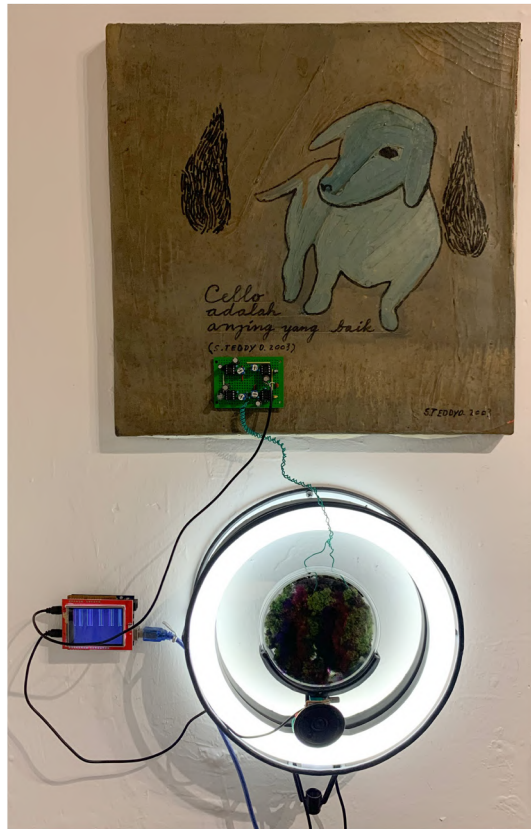
Nafas Hidup

Mix Media on Paper

36 x 29 cm

2024

Rp. 2.500.000



Irene Agrivina in collaboration with
S.Teddy.D & M.Haryo Hutomo

When Species Meet

Mix Media and Species
40 x 60 cm
2023

Rp. 3.000.000 (S.Teddy.D Painting not for sale)



Irwanto Lenthio

Promise of life and death

Woodcut on MDF
Diameter 52 cm
2024

Rp. 35.000.000



Irwanto Lenthio

Archery Of An Unreal Enemy

Silk Screen on Canvas
Diameter 34 cm
2024

Rp. 15.000.000



Iwan Wijono

—
Aquatint Etching 'Hugh' 2/6

Ink, Acrylic on Paper

60 x 70 cm

2019

Rp. 5.500.000



Iwan Wijono

—
Aquatint Etching 'Human Box' 2/6

Ink, Acrylic on Paper

60 x 70 cm

2019

Rp. 6.500.000



**'Atas Nama Hak Asasi & Demokrasi,
We Need New & Clean Government'**

by Iwan Wijono, S Teddy D, Yustoni Volunteero, Santo Banana,
SPI Serikat Pengamen Indonesia. - Video by Heidi Arbuckle

Video Dokumentasi Performance art kolektif

--

1997

--



Iwank. HS

—
Siouxsie and the Banshees

Drawing pencil, Paint marker on cardboard

35 x 25 cm

2024

Rp. 550.000



Iwank. HS

—
Robert Smith

Drawing pencil, Paint marker on cardboard

35 x 25 cm

2024

Rp. 550.000



Iwank. HS

—
Ian Curtis

Drawing pencil, Paint marker on cardboard

35 x 25 cm

2024

Rp. 550.000



Iwank. HS

—
Marilyn Manson

Drawing pencil, Paint marker on cardboard

15 x 15 cm

2024

Rp. 550.000



Joelya Nurjanti

—

Velvet Mind

Acrylic on Canvas

30 x 30 cm

2024

Rp. 8.000.000



Joelya Nurjanti

—

Be Wise

Acrylic on Canvas

40 x 50 cm

2024

Rp. 10.000.000



Joelya Nurjanti

—

Cloudy Sunshine

Acrylic on Canvas

25 x 25 cm

2024

Rp. 7.000.000



Kuart Kuat

—

GUNUNG SERIES #14

Acrylic on Canvas

40 x 30 cm

2023

Rp. 7.000.000



Kuart Kuat

—

GUNUNG SERIES #15

Acrylic on Canvas

40 x 30 cm

2024

Rp. 7.000.000



Lashita Situmorang

—
Nainura

Charcoal, Water Color on Canvas
30 x 30 cm
2024

Rp. 3.500.000

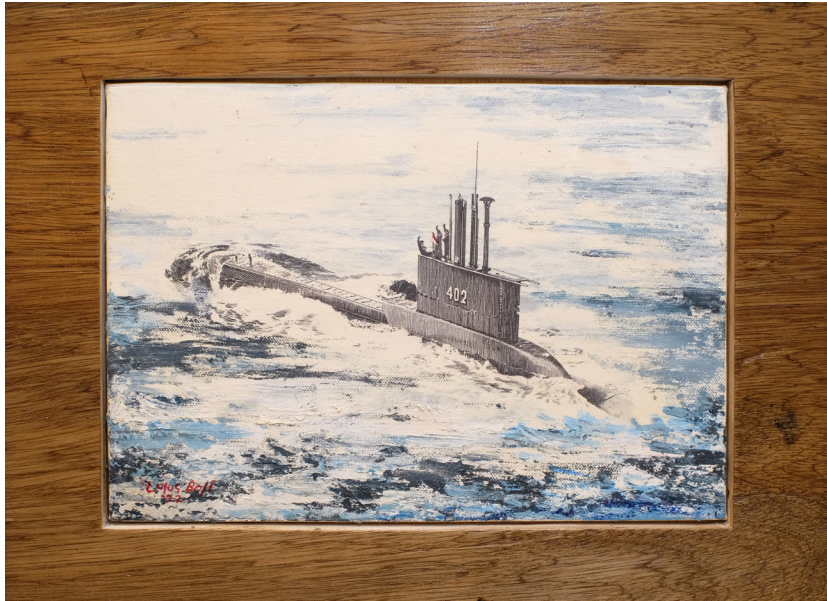


Lashita Situmorang

—
“The Ritual”

Charcoal, Water Color on Canvas
30 x 30 cm
2024

Rp. 3.500.000



Lulus Boli

Monster Of The Sea (Nanggala 402)

Drawing / Mix media

30 x 40 cm

2022

Rp. 5.200.000



Maryanto Beb

Mr. Kedelai-keledai

Etching on Paper
25 x 35 cm
2008

Rp. 15.000.000



Nano Warsono

"Jaga Laut! Jaga Pulau" #SaveKarimunjawa (1/30)

Silk Screen on Water Color Paper
30 x 45 cm
2024

Rp. 350.000



Pandu Mahendra

Mickey Node

Acrylic on Canvas
36 x 40 cm
2022

Rp. 9.000.000



Pandu Mahendra

Mask After Red

Acrylic on Canvas
37 x 40 cm
2022

Rp. 9.000.000



Pandu Mahendra

Hand Sanitizer #1

3D Acrylic on Resin
9 x 13 x 33 cm
2020

Rp. 9.000.000



Patub PORX

—
SURVIVE ATTACKED! (Tragedy 2416)

Drawing on Canson Paper

42 x 59,4 cm

2024

Rp. 5.000.000



Popok Tri Wahyudi

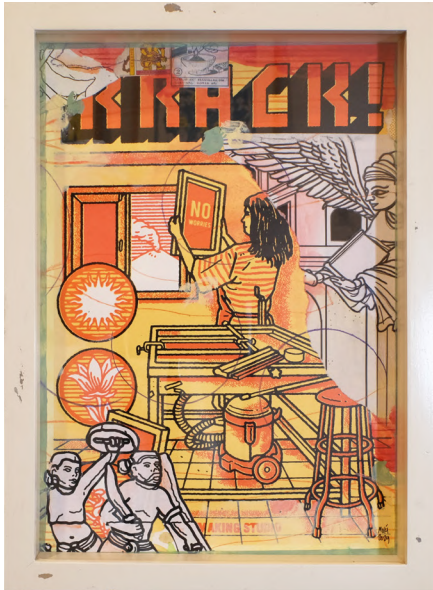
—
Tantangan

Rafia Embroidery

60 x 48 cm

2024

Rp. 12.000.000



Prihatmoko Moki

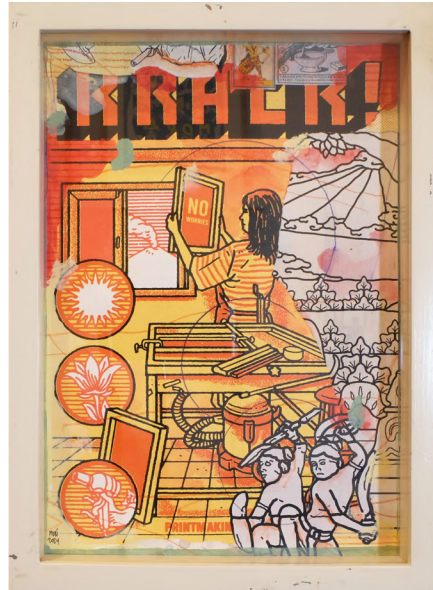
Collage & Destroy #71

Collage on Paper

13 x 21 cm

2024

Rp. 2.000.000



Prihatmoko Moki

Collage & Destroy #72

Collage on Paper

13 x 21 cm

2024

Rp. 2.000.000



Prihatmoko Moki

Collage & Destroy #73

Collage on Paper

13 x 21 cm

2024

Rp. 2.000.000



Restu Ratnaningtyas

—

Serentak

Water Color on Paper

32 x 45,5 cm

2023

Rp. 8.000.000



Restu Ratnaningtyas

—

Nelangsa

Water Color on Paper, Glass Cup

16 x Diameter 9,5 cm

2023

Rp. 7.000.000



Roeayyah Diana P

I Will Tell You A Secret

Acrylic on Canvas

40 x 40 cm

2024

Rp. 10.000.000

Keep The Fire On #10



Ronald Efendi

Untitled

Acrylic on Canvas

40 x 40 cm

2024

Rp. 4.000.000

Ke Jalan Ke Dalam



Rully Putra Adi

—
Your Unrevealed Secret

Lino Cut
47,5 x 42,5 cm
2024

Rp. 9.000.000



S. Teddy. D

—
SURVIVE!

Silk Screen Acrylic on Canvas
40 x 60 cm
2014

Not for sale



Samsul Arifin

"The Weakened Humans"

Glass, Fabric, Dacron, Wood
 30 x 18 x 20 cm
 2020

Rp. 20.000.000



Soni Irawan

Black Fun

Paint Marker, Permanent Marker on Glass
 34 x 47 cm
 2024

Rp. 4.000.000



Soni Irawan

—

Dressed to Kill

Resin

60 x 60 x 11 cm

2024

Rp. 40.000.000



Surya Wirawan
—
Tuhan-Tuhan Baru

Acrylic on Paper
50 x 50 cm
1998

Rp. 18.000.000



Terra Bajraghosa
—
"Kelana Masa"

Acrylic on Canvas
40 x 30 cm
2024

Rp. 5.000.000



Theresia Agustina S

—

Alam, Memori, dan Doa #3

Dry Point on Banana

45 x 65 cm

2024

Rp. 12.500.000



Ucup Baik

—
"THAT DAY"

Acrylic on Canvas

36 x 56 cm

2023

Rp. 16.000.000



Wedhar Riyadi

—
Flattend Face #4

Oil on Canvas

60 x 45 cm

2022

Rp. 26.500.000



Wibowo Adi Utama

—

Trust (Trash) Issue

Mixed Media
60 x 30 x 65 cm
2024

Rp. 20.000.000



Wibowo Adi Utama

—

Terdustai Visual

Mixed Media
47 x 30 x 32 cm
2024

Rp. 15.000.000



Yustoni Volunteero

—

Wiwitan Tanah

Acrylic on canvas

30 x 45 cm

2016

Not for sale

PEOPLE BEHIND THE PROJECT

Foreword
Lily Elserisa

Poster Artwork
Bayu Widodo


Documentation
Faisal Bachtiar & Ya Galih


Catalog Designer
Arda Alfiano

Display
SURVIVE! FUN FAMILIA

Our Social Media

 **@survive_garage**

 **@survivegarage**

 **@survivegarage**

 **SURVIVE! Garage**

Contact Person

Bayu Widodo **Fitri DK**
0878-4316-7494 0817-5496-119

SURVIVE! Garage
Jl. Nitiprayan No.99 RT 03, Jomegatan,
Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55184





Supported By



Media Partner



